

**Hubungan Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup
Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton
Kabupaten Pekalongan**

**Relationship of Stress levels with the Quality of Life of
Breast Cancer Patients in RSUD Kraton
Pekalongan Regency**

Dini Restu Ananti

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Aida Rusmariana

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Stress merupakan respon tubuh terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari. Stress dapat menjadi salah satu penyebab permasalahan yang dihadapi pasien kanker payudara. Stress yang dialami pasien kanker payudara dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif. Teknik yang digunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 48 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Uji *Sperman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat stress pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dari 48 pasien yang menjadi responden terdapat 14 responden (29,2%) mengalami stress ringan, 10 responden stress sedang (20,8%), 8 responden stress berat (16,7%) dan 1 responden stress sangat berat (2,1%). Kualitas hidup pasien kanker payudara terdapat (66,7%) memiliki kualitas hidup baik 32 responden, (20,8%) memiliki kualitas hidup cukup 10 responden dan (12,5%) memiliki kualitas hidup kurang 6 responden, serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai *sperman rank correlation* sebesar 0,416 yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah dan memiliki tingkat korelasi hubungan yang sedang. Rekomendasi untuk pihak rumah sakit dapat meningkatkan pelayanan dengan memberikan penanganan baik secara fisik maupun psikologis guna menurunkan stress dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Kata Kunci : kanker payudara, tingkat stress, kualitas hidup

ABSTRACT

Stress is the body's response to any disturbed body needs, which occurs in everyday life and can not be avoided. Stress can be one cause of problems faced by breast cancer patients. Stress experienced by breast cancer patients can affect the quality of life. This study aims to determine the relationship of stress levels with the quality of life of breast cancer patients. The research design uses descriptive correlative. The technique used accidental sampling with sample number 48 respondents. Data collection tool using questionnaires with Sperman Rank Test. The results showed stress level of breast cancer patients in RSUD Kraton Pekalongan Regency from 48 patients who became respondents there were 14 respondents (29.2%) experienced mild stress, 10 medium stress respondents (20.8%), 8 heavy stress responders (16, 7%) and 1 very severe stress respondent (21%). The quality of life of breast cancer patients (66.7%) has a good quality of life 32 respondents, (20.8%) has a quality of life is enough 10 respondents and (12.5%) has a quality of life of less 6 respondents, and there is a significant relationship between stress level and quality of life of breast cancer patient indicated by p value of 0,003 <0,05. The value of the correlation sperman rank of 0.416 which has a positive value indicates that the relationship of both variables is unidirectional and has a correlation level of moderate relationship. Recommendations for the hospital can improve services by providing treatment both physically and psychologically to reduce stress and improve the quality of life of breast cancer patients.

Keywords : breast cancer, stress levels, quality of life

PENDAHULUAN

Tumor ganas yang disebut juga dengan kanker, mempunyai sifat yang khas, yaitu dapat menyebar luas ke bagian lain di seluruh tubuh untuk berkembang menjadi tumor yang baru. Penyebaran ini disebut metastase. Perkembangan tumor ini, ada yang tumbuh tidak terlalu cepat dan ada yang tumbuh secara cepat, seperti kanker payudara (Diandara 2008, h.65).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kanker adalah penyebab kematian kedua dan pada tahun 2015 diperkirakan ada 8,8 juta kasus kematian akibat kanker, diantaranya sebanyak 1,69 juta adalah kanker paru, 788.000 kasus kanker hati, 774.000 kasus kanker kolorektal, 754.000 kasus kanker perut dan 571.000 adalah kasus kanker payudara (WHO, 2016). Secara nasional, pada tahun 2016 diperkirakan jumlah penderita kanker yaitu 17,8 juta kasus (YKPI, 2017). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI 2016 menyebutkan saat ini DI Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker yaitu sebesar 4,1 %, berikutnya Jawa Tengah yaitu sebanyak 68.638 kasus diikuti Jawa Timur dengan jumlah 61.230 kasus.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Manan, 2011). Pada kanker payudara pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen yang bertanggungjawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Secara normal, sel

payudara yang tua akan mati, lalu digantikan oleh sel baru yang lebih ampuh. (Santoso,2009).

Penyakit kanker payudara akan memberi dampak buruk bagi kondisi fisik dan psikologis pasien. Pengobatan yang dijalani pasien dapat memicu keadaan stress bagi pasien kanker payudara De Groot (2002, dalam Prafitri, 2013). Menurut Rasmun (2009) stress merupakan respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, stress juga merupakan suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dapat dihindari, dan setiap orang mengalaminya.

Berdasarkan penelitian Prafitri (2013) yang menyebutkan kanker dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, oleh karena itu pemenuhan kebutuhan pasien tidak hanya pada pengobatan gejala fisik, namun juga pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial. Oleh karena itu peningkatan kualitas hidup sangat diperlukan oleh pasien kanker payudara. Kualitas hidup (*Quality of Life*) adalah konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standard dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami (Nursalam 2013). Pentingnya kesiapan pasien secara psikologis dan peningkatan kualitas hidup sangat berperan dalam keberlangsungan penyakit kanker payudara yang sedang diderita.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat stress

dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan data dalam penelitian yaitu dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden. Penelitian telah dilaksanakan di Poli Kemoterapi RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan Januari 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Tingkat Stress Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 (n=48)

<i>Tingkat Stress</i>	Frekuensi	%
Sangat Berat	1	2,1
Berat	8	16,7
Sedang	10	20,8
Ringan	14	29,2
Normal	15	31,2
Total	48	100.0

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh menunjukkan bahwa dari 48 responden terdapat (2,1%) memiliki tingkat stress sangat berat yang berjumlah satu orang, tingkat stress berat (16,7%) berjumlah delapan orang, tingkat stress sedang (20,8%) berjumlah 10 orang dan pasien kanker payudara memiliki tingkat stress ringan (29,2%) berjumlah 14 orang.

2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Tabel 2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Kualitas Hidup	Frekuensi	%
Kurang	6	12,5
Cukup	10	20,8
Baik	32	66,7
Total	48	100.0

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data lebih dari sebagian jumlah responden memiliki kualitas hidup baik sebesar 32 responden (66,7).

3. Analisis Univariat

Hubungan tingkat stress dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup

**Pasien Kanker Payudara
di RSUD Kraton
Kabupaten Pekalongan
Tahun 2018 (n=48)**

Berdasarkan tabel 5.3 hasil dari penelitian, diperoleh data didapatkan p value sebesar $0,003 < 0,05$, berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan tingkat stress dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Nilai *sperman rank correlation* sebesar 0,416 yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah dan memiliki tingkat korelasi hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Stress Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 orang yang menjadi responden terdapat 14 responden (29,2%) memiliki tingkat stress ringan. Hal ini dibuktikan kembali dengan penelitian yang dilakukan Novrisa (2014) yang mendapatkan hasil dari 32 responden terdapat (18,8%) memiliki stress ringan yaitu sebanyak enam orang.

Rasmun (2009.h.25) menjelaskan stress ringan biasanya berlangsung beberapa menit atau jam dan belum berpengaruh pada fisik dan mental namun seseorang mulai sedikit tegang dan was-was. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri, dkk. (2016) yang menyatakan semakin lama seseorang didiagnosis kanker maka adaptasi terhadap stresor akan semakin

baik dan stress yang dirasakan semakin ringan.

Penelitian ini menunjukkan hasil dari 48 responden terdapat 10 orang (20,8%) memiliki tingkat stress

Usia	Frekuensi	%
Tingkat Stress (Independen) Kualitas Hidup (Dependent)	0,003	0,416
Total	55	100.0

sedang. Pada pasien kanker payudara yang memiliki stress sedang mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang dialami yaitu dalam kategori emosi, relaksasi serta kesabaran yang dialami dalam waktu yang lama.

Hasil penelitian juga menunjukkan sejumlah (16,7%) responden yaitu delapan orang memiliki stress berat. Stress berat terjadi akibat situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa tahun, stress ini mengakibatkan seseorang mulai ada gangguan fisik dan mental (Rasmun,2009).

Hasil penelitian diperoleh satu orang responden (2,3%) memiliki stress sangat berat. Stress ini memberikan efek merugikan dan menyulut respon yang maladaptif. Berbagai gangguan dapat terjadi pada stress ini diantaranya seperti depresi, kecemasan, panik dan timbulnya penyakit tertentu (Cahyono, 2011. h.54). Berbagai macam tingkat stress dialami oleh pasien kanker payudara, stress tersebut dapat disebabkan dari berbagai sumber stresor. Prafitri (2013) dalam

penelitiannya mengungkapkan bahwa proses terapi yang dijalani khususnya kemoterapi akan dirasakan sebagai sumber stress (stressor) pada diri pasien kanker payudara. Sumber stress tersebut didapatkan dari lamanya pengobatan yang harus dijalani, biaya yang harus ditanggung untuk menjalani semua proses pengobatan dan menurunnya harga diri dihadapan keluarga. Stress yang dialami seseorang tersebut, merupakan usaha penyesuaian diri untuk menyeimbangkan badan dan atau jiwa yang terganggu dari sumber-sumber stress yang terjadi pada diri seseorang.

Penanganan stress sangat dibutuhkan baik secara fisik maupun psikologis. Penanganan secara fisik, Handayani, Suarmiati dan Ayuningtyas (2012.h.2-64) menjelaskan dapat dilakukan dengan penatalaksanaan dari penyakit kanker payudara itu sendiri, sedangkan penanganan psikologis, Lukaningsih dan Bandiyah (2011.hh.98) menyebutkan dengan membangun sikap positif pada diri seorang individu, dapat mencegah terjadinya stress yang dialami pasien.

Hal ini sesuai dengan QS Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah diri mereka sendiri*”. Ayat tersebut mengingatkan bahwa jika seseorang menghadapi kesulitan dalam hidupnya seperti diberikan penyakit yang berat/kronis untuk tidak mudah putus asa, tetap berusaha menghadapi kesulitannya, karena Allah SWT menyukai orang-

orang yang mau berusaha dengan sungguh-sungguh.

2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48 orang telah menjadi responden dalam penelitian ini, diantaranya pasien memiliki kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 10 orang (20,8%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian Zega (2013) bahwa dari jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP H. Adam Malik sebanyak 33 orang terdapat 19 orang memiliki kualitas hidup cukup (57%), ditandai adanya pasien kanker payudara yang mengalami kelelahan, mual, muntah dan nyeri setelah menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak enam orang memiliki kualitas hidup kurang (12,5%). Kualitas hidup dapat memburuk jika perasaan negatif tidak diatasi dengan tepat, seseorang akan mengalami putus asa bahkan tidak mau menjalani pengobatan. Kualitas hidup pasien kanker payudara terutama yang menjalani kemoterapi lebih buruk dibandingkan populasi secara umum, hal ini berhubungan dengan terjadinya perubahan fisik, psikologis dan sosial yang terjadi pada pasien yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. WHOQoL 2004 (dalam Rochmawati 2015) menjelaskan faktor penyebab tersebut yaitu adanya karakteristik pasien, terapi yang dijalani, status kesehatan secara

umum, depresi, dukungan dari keluarga, dan adanya fungsi sosial.

Prastiwi (2012) juga menjelaskan jika pasien kanker memiliki kualitas hidup yang positif dalam hidupnya, maka sikap yang ditunjukkan adalah sikap-sikap positif. Selain itu, kondisi lingkungan, hubungan sosial dan sikap pandangan positif yang baik turut mendukung peningkatan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, terpenuhinya segala aspek kehidupan pada akhirnya akan memberikan kualitas hidup yang baik pada diri individu, khususnya penderita kanker

3. Hubungan Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stress dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Hasil ini didasarkan pada hasil uji *Sperman rank* yang diperoleh $p\text{ value} = 0,003$ ($0,003 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara variabel tingkat stress dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Nilai *sperman rank correlation* sebesar 0,416 yang berarti bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah dan memiliki tingkat korelasi hubungan yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan stress dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan

kualitas hidup. Semakin rendah tingkat stress maka semakin tinggi kualitas hidup yang dimiliki.

Prafiti (2013) menyebutkan kualitas hidup merupakan kondisi pasien yang dapat tetap merasa nyaman secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual serta secara optimal memanfaatkan hidup untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain. Terdapat empat aspek yang menentukan apakah hidup seseorang berkualitas atau tidak, antara lain aspek psikologis, aspek sosial, aspek fisik dan aspek lingkungan (Prastiwi 2012). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain.

SIMPULAN

1. Tingkat stress pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan dari 48 pasien yang menjadi responden terdapat 14 responden (29,2%) mengalami stress ringan, 10 responden stress sedang (20,8%), 8 responden stress berat (16,7%) dan 1 reponden stress sangat berat (21%).
2. Kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan dari 48 pasien yang menjadi responden terdapat (66,7%) memiliki kualitas hidup baik berjumlah 32 responden, (20,8%) memiliki kualitas hidup cukup berjumlah 10 responden dan (12,5%) memiliki kualitas hidup kurang berjumlah 6 responden.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kualitas

hidup pasien kanker payudara yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai *sperman rank correlation* sebesar 0,416 yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah dan memiliki tingkat korelasi hubungan yang sedang.

ACKNOWLEDGEMENT (PERSANTUNAN)

Persantunan saya ucapkan kepada beberapa orang diantaranya adalah : Zega (2013) yang berjudul *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan*. Novrisa (2014) yang berjudul *Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stress Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di BLUD RSUDZA Banda Aceh*. Prafitri (2013) yang berjudul *Pengaruh Supportive Expressive Group Therapy (SEGT) terhadap Penurunan Tingkat Stress dan Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Proses Kemoterapi*.

REFERENSI

Al Quran, QS Ar-Rad ayat 11.

Cahyono, J.B.Suharo. (2011). *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Diananda, Rama. (2008). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Jogjakarta : Katahati.

Handayani, L., Suharmiati & Ayuningtyas, A. (2012). *Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami*. Agro Medika Pusaka : Jakarta.

Manan. (2011). *Kamus Pintar kesehatan wanita*, Ed. H Virsyah. Buku Biru : Yogyakarta.

Novrisa, Putri. (2014). *Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stress Pada Pasien Kanker Payudara yang Menalani Kemoterapi di BLUD –RSUDZA Banda Aceh*. Diunduh di <http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=5243&page=49> pada tanggal 2 Juni 2017.

Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Ed 3. Salemba Medika : Jakarta.

Prafitri, Ayu Annisa. (2013). *Pengaruh Suportive Group Therapy terhadap Penurunan Tingkat Stress dan Peningkatan Tingkat Kualitas Hidup dan Pasien Kanker Payudara yang sedang Menjalani Proses Kemoterapi*. Program Studi Psikologi FK Universitas Sebelas Maret.

Prastiwi, Tita Febri. (2012). *Kualitas Hidup Pasien Kanker*. Jurusan Psikologi. FIP. Universitas Negeri Semarang.

Psychology Foundation of Australia. (2014). *Depression, Anxiety, Stress Scale (DASS)*. <<http://www2.py.unsw.edu.au/DASS/over.htm>> dilihat pada tanggal 13 Juli 2017. Yogyakarta.

- Rasmun. (2009). *Stres, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. Sagung Seto : Jakarta.
- Rochmawati, Dwi. (2015). *Kualitas Hidup Pasien Ca Mamae yang menjalani kemoterapi Di RSUP Dr. Moewardi*. Skripsi Sarjana Keperawatan. Stikes Kusuma Husada
- Supardi, Sudibyo & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Transinfo Media : Jakarta.
- Suryaningsih, E., Koni & Sukaca, Bertani, E. (2009). *Kanker Payudara*. Paradigma : Yogyakarta.
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). (2017). *Penjelasan Umum Kanker Payudara*. <www.pitapink-ykpi.or.id> dilihat pada tanggal 24 Februari 2017.
- Yosep, Iyus & Sutini. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Refika Aditama: Bandung.
- WHO. (2016). *Cancer*. <<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>> dilihat pada tanggal 24 Februari 2017.
- Zega, Suryani. (2013) *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Skripsi Sarjana Keperawatan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.